

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VI SDN 1 KALIJAGA

Lalu Muslih
SDN 1 Kalijaga
lalumuslih66@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi operasi bilangan bulat melalui penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw pada siswa kelas 6 SDN. 1 Kalijaga semester I tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam tahapan 2 siklus, dan dari hasil tindakan yang sudah dilakukan terbukti dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa baik dari segi ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 33,3 %, dapat meningkat menjadi 79,7 % pada siklus II maupun dari segi nilai rata-rata hasil evaluasi yakni pada siklus I sebesar 33,3 menjadi 85,7 pada siklus II, ini berarti ada peningkatan sebesar 51,9 %. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat aktivitas belajar siswa dari Berapa kategori Cukup Aktif pada siklus I menjadi Berapa kategori Aktif, berarti ada peningkatan sebesar Berapa

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab untuk mengembangkan fungsi pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan, pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar Sembilan tahun, peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga, agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global, peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaruan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Matematika merupakan mata pelajaran penting, tidak saja karena kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga manfaatnya dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, keterampilan berfikir atau berfikir atau berfikir secara sistematis dan logis, hal yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu matematika, sering disebut dengan hasil pelajaran matematika (Arifin, 2003).

Matematika sekolah secara khusus dimaksudkan sebagai bagian dari matematika yang diberikan untuk dipelajari oleh siswa-siswi sekolah formal serta pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada matematika sekolah dasar, siswa mempelajari matematika yang sifat materinya tergolong masih rendah, tetapi merupakan konsep yang lebih tinggi disamping memiliki banyak nilai guna dalam kehidupan sehari-hari. Ditinjau dari hal di atas, maka kedudukan matematika sekolah sangat penting, terkait dalam perannya membentuk dasar-dasar keterampilan matematika sebagai langkah awal dalam perkembangan keterampilan-keterampilan lebih lanjut.

Strategi belajar mengajar yang memuat dan merangkum dasar-dasar penilaian tersebut adalah *model pembelajaran jigsaw* (Model Tim Ahli) yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok kecil (terdiri dari 4 orang), dimana setiap orang bertanggung jawab atas penguasaan komponen/ sub topik yang ditugaskan guru dengan sebaik- baiknya. Dengan konsep ini, maka aktivitas pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa pada level kelas atas, proses belajar mengajar di kelas ditandai dengan pemahaman pemberdayaan siswa secara aktif dalam rangka membangun pengetahuan mereka sendiri dengan kerjasama menyelesaikan tugas kooperatifnya.

Dari pengalaman peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, ternyata peneliti banyak menjumpai masalah- masalah antara lain:

- 1) siswa kurang termotivasi untuk belajar,
- 2) siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi,
- 3) guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan,
- 4) siswa sering tidak masuk sekolah,
- 5) siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan
- 6) hasil belajar matematika relatif masih rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengambil sesuatu tindakan agar aktifitas dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Adapun tindakan yang diambil adalah penerapan model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pembelajaran matematika kelas 6 SDN. 1 Kalijaga semester 1 tahun pembelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Kalijaga kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa dan terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan usia rata-rata 13 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 1 Kalijaga kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana

sekolah ini beralamat di Jalan TGH. Muhammad Saleh Ahmad Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan Agustus 2017

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada

Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2	3	1	2	3	2	13	2,2	Kurang aktif
Kedua	2	3	2	3	3	2	15	2,5	Kurang aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,2 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 2,2 kategori kurang aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong kurang aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	1	2	3	2	2	15	2,1	Kurang aktif
Kedua	2	3	2	2	3	2	3	17	2,4	Kurang aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,1 dan pertemuan 2 adalah 2,4. Tingkat aktivitas guru ini tergolong kurang aktif. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=70)
1.	Ali Akbar Arrosyid	L	11	55	TT
2.	Anwar Saddat	L	9	45	TT
3.	Azizul Amali Ahmad	L	14	70	T
4.	Burhanudin	L	8	40	TT
5.	Dwi Zahra Salsabila	P	12	60	TT
6.	Fitriatul Astuti	P	11	55	TT
7.	Haerul Nizam	L	11	55	TT
8.	Hizbul Wahid	L	17	85	T
9.	Ikmazatul Hamimi	P	16	80	T
10.	Ikrom	L	12	60	TT
11.	Mila Aulia	P	12	60	TT
12.	Muh. Damhuri Baehaqi	L	9	45	TT
13.	Muhammad Hariri	L	10	50	TT
14.	Muh. Musyawwir Abrori	L	13	65	TT
15.	Muh. Naoval Azzahidi	L	12	60	TT
16.	Muh. Paozi Mubin	L	12	60	TT
17.	Muh. Hasri Abdul Halim	L	15	75	T
18.	Quduwatun Hasanah	P	14	70	T
19.	Rizka Martiana	P	15	75	T

20.	Rodhian Arzacky	L	8	40	TT
21.	Rosdian Alwahida	P	9	45	TT
22.	Siti Parhiati	P	15	75	T
23.	Siti Tasriatun Nupus	P	11	55	TT
24.	Widiyati	P	10	50	TT
25.	Zoyya Ramadhani	P	13	65	TT
26.	Zulhulaefi	L	14	70	T
27.	M. Danil Qurtubi	L	18	90	T
	Nilai Rata-rata			61,3	TT
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			9	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			33,3%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 33,3 % dengan nilai rata-rata 61,3. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 33,3 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain,

dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk materi Operasi Hitung Bilangan Bulat dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3	4	3	5	4	4	23	3,8	Aktif
Kedua	4	5	5	5	5	5	29	4,8	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,8 dan pertemuan 2 adalah 5,5. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar

siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif dan sangat aktif

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	4	5	4	5	5	29	4,1	Aktif
Kedua	5	5	5	5	5	5	5	35	5,0	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 4,1 dan pertemuan 2 adalah 5,7. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Aktif dan sangat aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Ali Akbar Arrosyid	L	14	70	T
2.	Anwar Saddat	L	12	60	TT
3.	Azizul Amali Ahmad	L	18	90	T
4.	Burhanudin	L	14	70	T
5.	Dwi Zahra Salsabila	P	14	70	T
6.	Fitriatul Astuti	P	16	80	T
7.	Haerul Nizam	L	13	65	TT
8.	Hizbul Wahid	L	19	95	T
9.	Ikmaatul Hamimi	P	18	90	T
10.	Ikrom	L	16	80	T
11.	Mila Aulia	P	17	85	T
12.	Muh. Damhuri Baehaqi	L	11	55	TT
13.	Muhammad Hariri	L	17	85	T
14.	Muh. Musyawwir Abrori	L	17	85	T
15.	Muh. Naoval Azzahidi	L	16	80	T
16.	Muh. Paozi Mubin	L	15	75	T
17.	Muh. Hasri Abdul Halim	L	18	90	T
18.	Quduwatun Hasanah	P	18	90	T
19.	Rizka Martiana	P	19	95	T

20.	Rodhian Arzacky	L	12	60	TT
21.	Rosdian Alwahida	P	14	70	T
22.	Siti Parhiati	P	19	95	T
23.	Siti Tasriatun Nupus	P	15	75	T
24.	Widiyati	P	15	75	T
25.	Zoyya Ramadhani	P	16	80	T
26.	Zulhulaefi	L	17	85	T
27.	M. Danil Qurtubi	L	20	100	T
	Nilai Rata-rata			79,7	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			23	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			85,2	

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 79,7 jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong sangat aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong sangat aktif. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Bulat pada siswa kelas VI Semester I dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw di SD Negeri 1 Kalijaga Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,5 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 5,5, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru

diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,4 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,7.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	61,3
4	Jumlah siswa yang tuntas	9
5	Jumlah siswa yang ikut tes	27
6	Persentase yang tuntas	33,3%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	79,7
4	Jumlah siswa yang tuntas	23
5	Jumlah siswa yang ikut tes	27
6	Persentase yang tuntas	85,2%

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika pada materi Operasi Hitung Bilangan Bulat melalui penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan:

1. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Bulat pada siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Kalijaga Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Bulat siswa kelas VI semester I SD Negeri 1 Kalijaga Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori kurang aktif dengan nilai rata-rata 33,3 sampai dengan kategori sangat aktif dengan nilai rata-rata 79,7.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Bilangan Bulat kelas VI semester I di SD Negeri 1 Kalijaga Tahun Pembelajaran 2017/ 2018 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 33.3 % dan siklus II sebesar 85,2 % berarti ada kenaikan 51,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathani Abdul Halim, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Suprijono Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Husein Tampomas, 2004. *Seribu Pena Matematika SMA untuk Kelas X*, Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.

- Ratmaje Syahdan, 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Mataram. IKIP.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusuf. 2003. *"Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain Lombok Barat NTB."* Thesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.